

Analisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas V SDN 3 Pancor

Nurmina,¹ Zohrani², Zulfadli Hamdi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. Email: nurminakalijaga@gmail.com¹, zohranis@gmail.com², zulfadlihamdi172@gmail.com³.

Abstrack: *This study aims to analyze the Literacy Habituation Program on the Reading and Writing Skills of Fifth Grade Students at SDN 3 Pancor in the 2025/2026 academic year. The research used descriptive qualitative research with data collection techniques including observation, interviews, and documentation to obtain the necessary data. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, verification, and conclusion drawing. The literacy habituation program is a structured program involving students, educational institutions, and parents, with the aim of improving community literacy skills. The literacy habituation program has a positive impact on students' reading and writing skills. Based on the results and discussion of the research on the Analysis of the Literacy Habituation Program on the Reading and Writing Skills of Fifth Grade Students at SDN 3 Pancor, it can be concluded that the literacy motivation of students at SDN 3 Pancor, particularly fifth graders, is quite good. This is evidenced by the large number of students participating in school literacy activities, the existence of a text-rich environment, student reading journals, and improved student learning outcomes on educational report cards. Every program inevitably has challenges or obstacles, and the challenges at SDN 3 Pancor include limited library facilities and a lack of diverse reading materials. The school consistently seeks solutions and complements these shortcomings to achieve the goals of the literacy habituation program at SDN 3 Pancor. One solution is utilizing the digital library, establishing a text-rich environment, and establishing a reading corner.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas V SDN 3 Pancor Tahun 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Program pembiasaan literasi merupakan program yang terstruktur yang melibatkan peserta didik, lembaga pendidikan, dan orang tua, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Adanya program pembiasaan literasi memberikan dampak yang baik bagi keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian tentang Analisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta didik Kelas V SDN 3 Pancor, dapat disimpulkan bahwa motivasi literasi peserta didik di SDN 3 Pancor khususnya kelas V yaitu cukup baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berpartisipasi pada kegiatan literasi sekolah, adanya lingkungan kaya teks, jurnal baca siswa, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada raport pendidikan. Setiap program pastinya memiliki kendala atau hambatan yang dialami, adapun kendala yang ada di SDN 3 Pancor yaitu fasilitas perpustakaan yang masih terbatas dan kurangnya variasi bahan bacaan. Adanya kendala tersebut pihak sekolah mengupayakan kelengkapan fasilitas sekolah terutama bahan bacaan peserta didik, memanfaatkan perpustakaan digital, mengadakan lingkungan kaya teks, pojok baca dan mengupayakan suasana kegiatan literasi yang menyenangkan.

Article History

Received: 02-10-25

Reviewed: 12-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

*Literacy Program,
Reading and
Writing*

Sejarah Artikel

Diterima: 02-10-25

Direview: 12-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

*Program Literasi,
Membaca dan Menulis*

How to Cite: Numina, Zohrani, & Hamdi, Z. (2026). Analisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas V SDN 3 Pancor. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 340–346. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17821>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menyiapkan individu menghadapi kehidupannya. Kualitas pendidikan yang diperoleh sangat berpengaruh kepada kehidupan individu. Akan tetapi seperti yang diketahui, kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain masih dalam kategori rendah. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Hidayat & Abdillah, 2019: 25).

Menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural organizations* (UNESCO) dalam Hasanah & Silitonga (2020: 2) tentang literasi dunia menyatakan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau hanya satu orang dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Di Indonesia minat literasi masyarakatnya sangat rendah. Salah satu sebab rendahnya literasi di Indonesia dikarenakan keterbatasan akses ke buku dan materi bacaan, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Menurut Hasanah & Silitonga (2020: 37) implementasi program literasi sekolah terdapat 8 faktor yang menjadi penentu program literasi yaitu, *self directed learning*, sarana literasi, dukungan keuangan sekolah, komitmen pendidik, peran kepala sekolah, partisipasi masyarakat, literasi keluarga dan dukungan pemerintah. Tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN mencakup Gerakan Literasi Masyarakat, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Sekolah. Program pembiasaan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik, menambah informasi dan wawasan baru dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di SDN 3 Pancor yaitu permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil Raport Pendidikan SDN 3 Pancor literasi dan numerasi masih terbilang rendah. Masih ada peserta didik yang kurang dalam keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas V bahwa dari 27 peserta didik, persentase peserta didik yang kurang membaca adalah 29,63% dan siswa yang kurang terampil dalam menulis yaitu 25,93%. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa perlunya upaya yang optimal dalam meningkatkan literasi peserta didik kelas V di SDN 3 Pancor. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu literasi yaitu dengan menjalin kolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan, dan Kantor Bahasa serta dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya teks dan Pojok Baca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis program pembiasaan literasi di SDN 3 Pancor terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah, dengan tujuan untuk mendapatkan data secara mendalam berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Abdussamad, 2021: 73-84). Teknik pengumpulan

data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan menyimpulkan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang terkumpul sangat banyak dan masih mentah. Reduksi data yaitu menyaring, tahapnya yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data supaya mudah dikelola. Contohnya seperti hasil wawancara berjam-jam, hanya mengambil pernyataan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya menyusun data tersebut agar terstruktur atau memiliki alur yang jelas. Pada penelitian deskriptif, penyajian data dibuat dalam bentuk teks naratif. Tahapannya meliputi pengelompokan data yang sejenis sesuai kategori.

3. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi

Ini adalah tahap akhir dimana peneliti menjawab pertanyaan penelitian. Dari awal pengumpulan data, peneliti memiliki kesimpulan sementara. Tapi kesimpulan tersebut perlu diverifikasi lagi dengan melihat kembali catatan lapangan, hasil observasi, dan bukti dokumentasi. Tujuannya yaitu untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pembiasaan Literasi di SDN 3 Pancor

Menurut Hasanah & Silitonga (2020: 25) program pembiasaan literasi sekolah atau biasa disebut gerak literasi sekolah merupakan suatu kegiatan atau usaha yang mengikut sertakan warga sekolah dengan kolaborasi dari berbagai elemen. Tujuan untuk menciptakan sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan warga yang literat. Oleh karena itu, dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik berupa kegiatan membaca 10 sampai 15 menit membaca buku pelajaran dan nonpelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk memperkuat budi pekerti peserta didik yang telah diatur oleh KEMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian program pembiasaan literasi di SDN 3 Pancor dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan literasi bukan hanya diterapkan dalam kegiatan kokurikuler tetapi masuk juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini merupakan salah satu alternatif dari pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, mereka bukan hanya belajar tentang membaca dan menulis tetapi mereka juga mampu memahami, menganalisa, dan mengelola peristiwa yang dialami menjadi suatu pengetahuan dan pembelajaran.

Menurut Hasanah & Silitonga (2020: 28-29) dalam penerapan program pembiasaan literasi sekolah ada beberapa tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Berikut ini adalah tahapan program pembiasaan literasi terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas V di SDN 3 Pancor:

1. Tahap Pembiasaan: Ada beberapa kegiatan untuk menumbuhkembangkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah yaitu dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku dengan nyaring (*read aloud*), membaca

dalam hati (*sustained silent reading/SSR*) dan membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi.

2. Tahapan pengembangan: kegiatannya seperti berdiskusi mengenai buku yang sudah dibaca, kunjungan wajib ke perpustakaan, menulis cerita, sinopsis dan lain-lain.
3. Tahap pembelajaran: Pada tahap pembelajaran, peserta didik memiliki tanggung jawab memenuhi nilai akademik disetiap kegiatan atau hasil diskusi disetiap proses kegiatan pembelajaran.

Ini merupakan tiga tahapan dalam kegiatan literasi sekolah. Jika dikaitkan kegiatan literasi dengan teori tersebut maka kegiatan literasi di SDN 3 Pancor dijalankan sesuai dengan teori tersebut, pada tahap pembiasaan kegiatannya seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Pada tahap pengembangan guru dan peserta didik mendiskusikan buku yang dibaca, menceritakan kembali teks yang dibaca dan seterusnya. Sedangkan pada tahap pembelajaran, pada setiap kegiatan literasi menjadi nilai tambah bagi peserta didik untuk memenuhi nilai akademiknya.

1. Tujuan Program Pembiasaan Literasi di SDN 3 Pancor

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa tujuan dari program pembiasaan literasi di SDN 3 Pancor yaitu:

- a. SDN 3 Pancor bertujuan menciptakan warga sekolah yang literat serta membentuk peserta didik yang beradab dan berakhlak.
- b. SDN 3 Pancor juga ingin mengembangkan kebiasaan budaya literasi di sekolah, menciptakan warga sekolah yang faham dengan literasi, menciptakan sekolah yang asik dan tidak membosankan bagi peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Program Pembiasaan Literasi di SDN 3 Pancor

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ruang lingkup program pembiasaan literasi di SDN 3 Pancor yaitu:

- a. Sekolah selalu mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di SDN 3 Pancor.
- b. Pihak SDN 3 Pancor, wali murid dan masyarakat menjalin kerja sama untuk mendukung kegiatan program pembiasaan literasi.
- c. SDN 3 Pancor membuat kegiatan program pembiasaan literasi yang berhubungan dengan pelajaran akademik, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Menurut Asari et al (2023: 5) secara umum literasi dikelompokkan menjadi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Berdasarkan teori diatas, di SDN 3 sudah menerapkan jenis-jenis literasi tersebut, tapi literasi yang lebih fokus dijalankan yaitu literasi dasar dengan pengadaan program-program yang meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Menurut Asari et al (2023: 5) Literasi Visual yaitu pemberdayaan peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar mereka melalui penggunaan materi visual dan multimedia dengan cerdas dan penuh hormat. Contohnya yaitu pemanfaatan media digital untuk mencari sumber bacaan, media dan lain-lain. Selain itu, ada juga literasi kesehatan yang dilaksanakan di SDN 3 Pancor dilaksanakan setiap hari rabu, yaitu penyuluhan kesehatan.

3. Upaya Mengatasi Kendala Program Pembiasaan Literasi di SDN 3 Pancor

Menurut Hasanah & Silitonga (2020: 37) implementasi program literasi sekolah terdapat 8 faktor yang menjadi penentu keberhasilan program literasi yaitu, self directed learning, sarana literasi, dukungan keuangan sekolah, komitmen pendidik, peran kepala sekolah, partisipasi masyarakat, literasi keluarga dan dukungan pemerintah.

Berdasarkan teori diatas, upaya yang dilakukan untuk menghadirkan self directed learn peserta didik dalam kegiatan literasi yaitu, membiarkan peserta didik memilih bacaan yang sesuai minatnya, menciptakan lingkungan yang asik dan nyaman, serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk mengatasi kendala keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan, setidaknya guru mempunyai alternatif lain untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Adanya perpustakaan digital yang direkomendasikan oleh KEMENDIKBUD, serta dengan adanya program yang sudah ada, menciptakan lingkungan kaya teks, mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan literasi peserta didik di SDN 3 Pancor.

Lalu untuk masalah metode pengajaran yang membosankan kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada para guru terkait dengan kegiatan literasi yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, selain itu guru juga bisa mencari referensi metode pengajaran yang asik dan menyenangkan melalui platform yang ada, lalu diterapkan kepada peserta didik. Serat dengan melakukan penataan kelas yang menarik, seperti menggunakan gambar-gambar edukatif yang berwarna, gambar-gambar pahlawan, tumbuhan dan lain-lain.

B. Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas V

1. Keterampilan Membaca

Menurut Tambunan (2022: 3) membaca adalah proses kognitif untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan. Pada peserta didik kelas 5, mereka sudah dituntut untuk membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan serta memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca fleksibel. Peserta didik kelas 5 masuk pada tahap membaca lanjutan.

Menurut Sukma & Puspita (2023: 7-8) Kemampuan membaca lanjut adalah proses yang lebih tinggi dalam proses membaca, dimana pembaca telah memiliki kemampuan dasar membaca dan dapat memahami teks yang lebih kompleks.

Mengacu pada teori di atas keterampilan membaca peserta didik kelas 5 cukup baik, mereka sudah mampu merangkai kalimat, dan memahami apa yang dibaca. Tapi ada beberapa peserta didik yang masih sulit memahami apa yang dibaca.

2. Keterampilan Menulis

Menurut Putri & Elvina (2019: 6) keterampilan menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, informasi atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa berupa tulisan secara terampil yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca. Menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Menurut Hamdi, et al (2021) menulis adalah proses ungkapan perasaan, ide, dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berarti bagi penulis dan pembaca.

Menurut Sukma & Puspita (2023: 46) pengajaran menulis peserta didik kelas empat sampai enam berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang biasa digunakan dalam keseharian. Pembelajaran menulis lanjutan di sekolah dasar menekankan pada pelatihan penulisan berbagai bentuk seperti surat, prosa, puisi, pidato dan lain-lain.

Mengacu pada beberapa teori diatas, bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas 5 di SDN 3 Pancor, sebagian besar dari mereka memiliki tulisan yang mudah dibaca, susunan kalimatnya rapi, tapi kadang ada yang kurang sesuai.

Hal ini dapat diketahui dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi, lebih banyak dari mereka yang ikut serta daripada yang tidak. Mayoritas dari peserta didik kelas V sudah banyak yang bisa membaca dan menulis, hanya ada satu atau dua orang yang kurang seperti penulisan yang sulit dibaca, dan masih ada yang belum faham dengan apa yang dibaca.

Adapun peran kepala sekolah dan guru dalam kegiatan pembiasaan literasi dan upaya menumbuhkan motivasi literasi peserta didik khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis peserta didik yaitu dari segi peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, memberikan pelatihan atau pemahaman kepada guru tentang kegiatan literasi, sedangkan peran dari guru yaitu sebagai pelaksana atau eksekutor serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membaca buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian tentang Analisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta didik Kelas V SDN 3 Pancor, dapat disimpulkan bahwa motivasi literasi peserta didik di SDN 3 Pancor khususnya kelas V yaitu cukup baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berpartisipasi pada kegiatan literasi sekolah, adanya lingkungan kaya teks, jurnal baca siswa, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada raport pendidikan.

Setiap program pastinya memiliki kendala atau hambatan yang dialami, adapun kendala yang ada di SDN 3 Pancor yaitu fasilitas dirpustakaan yang masih terbatas dan kurangnya variasi bahan bacaan. Adanya kendala tersebut pihak sekolah selalu mengupayakan solusi dan melengkapi apa yang masih kurang demi tercapainya tujuan program pembiasaan literasi di SDN 3 Pancor, salah satu solusi yang dilakukan yaitu menggunakan perpustakaan digital, menciptakan lingkungan kaya teks, dan pojok baca.

SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian dan kesimpulan tentang Analisis Program Pembiasaan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Pancor, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Untuk SDN 3 Pancor

Untuk selalu mengoptimalkan mutu dan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada kegiatan program pembiasaan literasi. Salah satu upaya yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu melengkapi fasilitas yang masih kurang, menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

2. Untuk Guru SDN 3 Pancor

Guru-guru di SDN 3 Pancor dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan beberapa cara yaitu, mereka terus meningkatkan kemampuan literasi mereka

sendiri dengan mengikuti pelatihan, workshop, atau kursus yang relevan. Selain itu guru juga bisa mengembangkan kegiatan literasi yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi literasi peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing, pihak SDN 3 Pancor dan berbagai pihak, berkat arahan dan bimbingan beliau penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Makassar*. CV Syakir Media Press.
- Asari, A et al. (2023). *Literasi Media*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub Ayun, K et al. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Grup. CV. Widina Media Utama.
- Hamdi, Z., Ningsih, R. N., Irfan. M., Husni, M. (2021). Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Dekripsi Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Ganti Tahun Pembelajaran 2021. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. Vol 5, Hal 5022-5032.
- Hasanah & Silitonga (2020). *Implementasi Gerak Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI) Kurniasih. D, et al (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). mencetuskan Gerakan Literasi Nasional (GLN)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Nomor 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Putri D & Elvina (2019). *Penerapan Metode Game's Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Pengajarannya, Vol 3, No 2, Hlm: 191-199
- Sukma, H, H. & Puspita, L, A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Tambunan, M. A (2022). *Keterampilan Membaca*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Republik Indonesia